

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Keruak

Dewi Puspita Ningsih¹, Andika Apriawan¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: dewining66@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran siswa harus diberi latihan sikap di kelas, termasuk memberikan inspirasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Keruak, terlihat bahwa beberapa siswa belum fokus pada mata pelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat dengan baik. bahwa selama jam pelajaran dan pendidik saat mengklarifikasi materi di depan kelas, siswa masih sibuk sendiri dan mendinginkan diri, misalnya berbicara dengan teman yang berbeda dan bermain ponsel. Ketika guru sedang mengklarifikasi ilustrasi, siswa tidak fokus pada pembelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Keruak, 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Keruak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Siswa dan guru di SMAN 1 Keruak. objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Teknik Analisis Data menggunakan reduksi data dan abstraksi data dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil Peran guru Sosiologi di SMAN 1 Keruak adalah guru sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Faktor-faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa.

Kata kunci: Peran Guru; Motivasi Belajar; Sosiologi

Article History

Received: 10 Desember 2021

Accepted: 08 Januari 2022

Abstract

In learning, students must be given attitude exercises in class, including providing inspiration. Based on research conducted at SMAN 1 Keruak, it appears that some students have not focused on sociology subjects, this can be seen well. that during class hours and educators clarifying material in front of the class, students are still busy themselves and cool off, for example talking to different friends and playing cell phones. When the teacher was clarifying the illustrations, the students did not focus on learning, did not do the tasks given by the teacher. The objectives of this study are 1. To determine the teacher's role in increasing student motivation at SMAN 1 Keruak, 2. To determine the factors faced by teachers in increasing student motivation at SMAN 1 Keruak. This research uses descriptive qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were students and teachers at SMAN 1 Keruak. The object of this research is to increase students' learning motivation. The instrument in this research is the researcher himself (human instrument). Data Analysis Techniques using data reduction and data abstraction and finally drawing conclusions. Results The role of the Sociology teacher at SMAN 1 Keruak is a teacher as a qualified teacher who can create and implement well-structured learning programs, teachers as good motivators can



manage and control themselves and students. The factors faced by teachers in increasing student motivation are caused by internal and external factors from within students.

Keywords: *Teacher's Role; Motivation to Learn; Sociology*

PENDAHULUAN

Tugas guru dalam memperluas inspirasi belajar siswa, khususnya pembelajaran Sosiologi, didelegasikan sebagai mata pelajaran eksplorasi. Terlebih lagi, mata pelajaran human science akan menjadi mata pelajaran yang mempelajari tentang detail masyarakat yang rumit, sehingga seorang pengajar (pendidik) harus benar benar memiliki pemahaman yang mendalam dan luas tentang mata pelajaran ini. Padahal, secara umum, data berbeda dari para pendidik mata pelajaran sosiologi di lokal Lombok mengatakan memang masih ada beberapa siswa yang kurang terbuju dalam mata pelajaran humanisme. Apalagi mereka hanya beradaptasi secara hipotetis, sedangkan dalam sistem pembelajaran siswa harus diberi latihan sikap di kelas, termasuk memberikan inspirasi. Berdasarkan penelitian di atas, yang dilakukan di SMAN 1 Keruak, terlihat bahwa beberapa siswa belum fokus pada mata pelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat dengan baik. bahwa selama jam pelajaran dan pendidik saat mengklarifikasi materi di depan kelas, siswa masih sibuk sendiri dan mendinginkan diri, misalnya berbicara dengan teman yang berbeda dan bermain ponsel. Ketika guru sedang mengklarifikasi ilustrasi, siswa tidak fokus pada pembelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, sesuai penilaian Larlen (2012) berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dapat dilihat dari perilaku mereka sebagai berikut: tidak fokus belajar dan tidak main-main dalam belajar, cepat lelah dalam belajar. belajar, lesu untuk merenung. apatis dalam memeriksa, berusaha untuk tidak mengikuti latihan pembelajaran, sering berbicara dengan teman-temannya, mengantuk di kelas dan menyibukkan diri dengan ponselnya. Diidentifikasi dengan pembahasan di atas, para ahli perlu mengkaji lebih mendalam tentang kedekatan antara pengajar dan siswa dalam meningkatkan motivasi dalam belajar. Selain itu, para ilmuwan juga perlu melihat pencapaian siswa dalam memperluas minat siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

Menurut Sanjaya (2009) perencanaan berasal dari kata rencana yaitu: Pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumuen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Manfaat Perencanaan Pengajaran dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikemukakan Majid (2008) yaitu: 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan mencapai tujuan dalam. 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan. 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid. 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja. 5) Untuk bahan penyusunan data agar terji keseimbangan kerja. 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Amiruddin (2013) peran guru secara umum adalah sebagai tugas Pendidikan meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Motivasi Belajar Seseorang mau belajar apabila memang terjadi peroses pembelajaran, keinginan untuk belajar mempersyaratkan adanya motivasi keinginan seperti ini akan timbul apabila seorang guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik sehingga dirasakan penting dan menarik untuk siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Keruak dan mengetahui faktor-faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Keruak

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Sedangkan pendekatan studi kasus menurut Bogdan mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu. Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Keruak Kabupaten Lombok Timur. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Subjek penelitian ini adalah Siswa dan guru di SMAN 1 Keruak. Penentuan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam hal ini peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri- ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan

pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi perolehan data melalui teknik observasi, wawancara secara mendalam, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Sedangkan Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Teknik analisis data yang diperoleh di lapangan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengajukan teknik analisis kualitatif untuk proses analisis data dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut, diantaranya: (1) reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dan (2) abstraksi data yaitu membuat ringkasan inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara membuat hubungan antar variable atau fenomena. Tahap ini adalah tahap paling akhir dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan adalah proses peneliti mencari makna dari data-data yang diperoleh sehingga mampu memunculkan hasil akhir dari pengkajian dan reduksi data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Keruak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga didukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton guru juga membagi kelompok belajar agar siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial bersama teman sebaya. Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di kelas.

Pada saat pembelajaran di kelas berlangsung peran guru disini dimulai dengan member pemahaman kepada siswa terlebih dahulu dengan materi yang diberikan oleh guru. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kembali kepada siswa yang belum mengerti dan belum paham tentang materi yang diajarkan. Selain itu guru akan memberi nilai atau pujian kepada siswa yang mampu menguasai materi yang dijelaskan. Agar siswa mampu bersaing dengan temannya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar

yang tinggi. Peran guru juga perlu didasari contoh yang baik bagi siswanya seperti menerapkan nilai norma berkehidupan sosial seperti sopan santun, tata cara berperilaku yang baik, karena siswa perlu diberi contoh yang mendasar sebagai pondasi siswa untuk melakukan kegiatan bersosialisasi di lingkungan. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi sangat diperhatikan oleh guru di SMAN 1 Keruak dan rata-rata siswa sangat antusias mengikuti pelajaran Sosiologi dengan senang hati. Karena dalam proses pembelajaran Sosiologi tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa.

Antara guru dan siswa memiliki timbal balik yang sangat baik, dalam proses tersebut tidak terlepas dari kerja sama guru dan murid. Dari sini terlihat hasil upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran Sosiologi ada juga bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru, bukan hanya penjelasan saja tetapi guru memberikan banyak bentuk motivasi kepada siswa.

Dengan membentuk kelompok belajar dengan teman sebaya, agar siswa mampu saling bertukar pendapat dan pemahaman mengenai pelajaran sosiologi. Selain itu guru juga memberi pujian kepada siswa agar siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar. Dari hasil pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru bentuk motivasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa yaitu nilai dari hasil belajar. Nilai sebagai penunjang hasil dari pemahaman siswa mengenai pelajaran sosiologi. Dalam pemberian motivasi yang diberikan guru di SMAN 1 Keruak mengenai faktor kendala yang didapat oleh guru yaitu faktor internal faktor dari dalam diri individu. Seperti faktor pemahaman siswa, karena tiap siswa memiliki daya tangkap materi yang berbeda-beda ada yang bisa langsung mengerti dari apa yang dijelaskan guru dan ada juga yang perlu diberi stimulus secara bertahap untuk menangkap daya pemahaman siswanya. Ada juga faktor eksternal faktor dari luar sekolah seperti faktor lingkungan dan keluarga. Bila lingkungan siswa di rumah membawa ke arah positif maka siswa lebih mengikuti ke arah positif dan kebaikan perilaku dan sikap. Sebaliknya juga bila lingkungan kurang baik bagi siswa maka membawa dampak bagi siswa yaitu terpengaruh oleh lingkungan yang menuju arah negatif.

Peran Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam pendidikan pun jika tidak ada guru yang memberi arahan kepada murid, maka murid akan sulit untuk memahami sebuah materi atau mata pelajaran. Peran guru dalam memotivasi belajar siswa agar siswa mampu meningkatkan kemauan dan selalu termotivasi untuk giat belajar. SMAN I Keruak merupakan sekolah negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur. Setelah banyak melakukan

wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil penelitian tentang guru sosiologi di SMAN 1 Keruak. Guru sebagai pendidik yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian seiring tujuan pendidikan. Peran guru Sosiologi sebagai aktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah besar. Karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa. Karena guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya. Dari uraian tersebut, peran guru sebagai motivator dan dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Sebagai suri tauladan untuk memotivasi siswa guru dituntut untuk menjaga tingkah laku maupun ucapannya. Yang memiliki nilai positif di samping itu juga guru dapat disegani maupun dihormati oleh siswa. Bukan karena sebagai guru senior melainkan perilaku sebagai guru yang mempunyai kewibawaan. Selain memotivasi siswa dalam bentuk dorongan belajar suri tauladan juga dapat di jadikan motivasi bagi siswa agar selalu melakukan hal yang positif. Karena guru adalah orang tua siswa yang mendidik siswa di dalam sekolah. Melihat dari hasil wawancara di atas bahwa peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh semua guru. Karena peranan guru di lingkungan sekolah terjadi karena suatu pemahaman tentang seorang guru adalah sosok yang patut dihormati. Di SMAN 1 Keruak ini guru juga menjadi sosok yang sangat dihormati oleh semua siswa karena lingkungan SMA ini berada pada lingkungan pendidikan yang mengedepankan mutu. Juga dapat dikatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi sangatlah besar. Terutama saat peran karakter guru dalam kelas sangat dibutuhkan oleh para siswa. Guru yang memiliki karakter menyenangkan bagi siswa pembelajaran berlangsung akan dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru dan sebaliknya jika guru memiliki karakter yang kurang disenangi oleh siswa secara tidak langsung siswa akan kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Dalam peranan seorang guru Sosiologi di SMAN 1 Keruak, guru memiliki peran sebagai inspirator dan motivator. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi terlihat dari bagaimana cara guru memacu motivasi belajar siswa. Terutama yang diharapkan siswa adalah guru harus memberi contoh atau praktek secara langsung tentang materi yang disampaikan agar siswa mampu melihat dan mempelajari materi secara real atau nyata untuk menghasilkan peningkatan pemahaman siswa.

Dari data hasil penelitian di SMAN 1 Keruak dapat diketahui bahwa peran seorang guru Sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dipengaruhi oleh peran guru sebagai suri teladan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosok seorang guru sebagai seorang yang dihormati oleh semua siswa dan semua

kalangan. Hal tersebut menjadikan guru untuk senantiasa menjaga pola tingkah lakunya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa mengetahui karakter seorang siswanya dan guru juga dapat memenuhi keinginan seorang peserta didik dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dimulai dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan di dalam kelas. Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya mampu dicapai dengan optimal. Pemberian motivasi oleh guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memberikan motivasi yang baik kepada siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara, bentuk-bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ditunjukkan dengan menciptakan suasana pembelajaran Sosiologi yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pujian bagi siswa yang melakukan hal baik dan bermanfaat. Di samping itu, pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadi metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mendukung minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran. Kerjasama tersebut akan berhasil apabila guru memahami karakter dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya siswa harus mematuhi peraturan di kelas serta agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Agar suasana belajar tidak membosankan guru juga diperbolehkan untuk menyisipkan gurauan ketika sedang mengajar di kelas. Setelah suasana belajar yang menyenangkan tercipta di kelas, maka untuk mempertahankan motivasi belajar dalam diri siswa, guru harus memiliki strategi yang baik dan kreatif.

Pemberian tugas berbasis kompetisi antar siswa, menuntut setiap siswa untuk belajar lebih giat demi mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Tak hanya dalam bentuk kompetisi saja, motivasi yang diberikan guru juga dalam bentuk kerjasama yang baik. Kerjasama yang tercipta tersebut kemudian akan diapresiasi guru dengan melontarkan pujian terhadap siswa yang berperilaku baik. Pujian diberikan agar siswa merasa perbuatan

yang dilakukannya adalah benar dan dihargai sehingga ia akan mempertahankan sikap tersebut bahkan ia juga akan memperbaikinya ke arah yang lebih baik lagi.

Faktor-Faktor Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Keruak

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara umum dibedakan menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. Dari faktor-faktor tersebut ada yang dapat mendorong dan menghambat motivasi belajar siswa. Tergantung pada masalah yang dihadapi oleh siswa oleh sebab itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Sebagai contohnya para siswa sangat antusias pada mata pelajaran sosiologi saat proses belajar mengajar berlangsung. Walaupun ada siswa yang masih belum semangat saat guru menjelaskan dan memberi sebuah materi. Dari berberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya terlihat bahwa faktor psikologi siswa yang berkaitan dengan intelegensi, sikap siswa, bakat, minat, dan motif siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar dari masing-masing siswa. Pernyataan di atas menerangkan bahwa yang dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi adalah karena minat belajar yang dimotivasi oleh seorang guru. Dalam hal ini, Sosiologi adalah mata pelajaran yang banyak memberikan teori dari pada praktik. Oleh karena itu, Sosiologi akan sedikit sulit dipahami jika siswa tidak memahami masalah yang terjadi di lapangan. Di sinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memberikan arahan sehingga siswa memiliki kepekaan pada permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru juga harus memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswanya.

Pemberian motivasi belajar pada siswa dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Dari berbagai faktor yang ada yaitu faktor internal dan eksternal faktor psikologi yang berkaitan dengan jiwa seorang peserta didik, bahwa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh diri sendiri. Oleh karena itu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberikan stimulus pelajaran kepada siswa semaksimal mungkin. Dari kedua pernyataan di atas menjelaskan faktor yang menjadi penghambat motivasi belajar yaitu faktor eksternal dari siswa. Faktor ini adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri setiap individu peserta didik seperti minat belajar siswa yang berbeda-beda. Dan guru hanya bisa mengusahakan semaksimal mungkin dalam pembenahan materi yang ada karena itu wajib bagi kita untuk mengetahui bahwa guru harus mampu memberi stimulus pelajaran kepada siswanya. Karena siswa dan guru harus memiliki timbal balik yang baik agar saat pelajaran berlangsung siswa dapat memahami apa

yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dari proses timbal balik yang baik antara guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik bagi siswa. Selain itu guru perlu mengetahui karakter dari apa yang diinginkan oleh siswanya.

Dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari diri peserta didik yaitu: (1) adanya motivasi peserta didik. Motivasi yang timbul dan muncul dari diri siswa sendiri untuk meningkatkan dorongan yang ada pada pribadi siswa itu sendiri, (2) adanya sikap peserta didik. Sikap siswa merupakan hal penting untuk dapat menunjang meningkatnya pemahaman siswa untuk dapat memahami belajar sosiologi, (3) adanya usaha peserta didik. Salah satu factor internal yang ada pada diri siswa adalah meningkatnya usaha dan ikhtiar yang ada pada diri siswa saat mendapatkan hambatan kemalasan saat belajar atau menerima pelajaran sosiologi, dan (4) adanya minat dari peserta didik. Adanya minat dan niat dari peserta didik merupakan hal ikhwal yang sangat internal sekali pada diri siswa meningkatkan motivasinya belajar sosiologi. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri, faktor eksternal yang dapat mendukung motivasi belajar siswa antara lain: (1) lingkungan sekolah yang kondusif, (2) lingkungan masyarakat yang sebagian sudah sadar pendidikan, dan (3) lingkungan keluarga yang harmonis.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah karena orang tua siswa terlalu memaksakan anaknya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan mengikutsertakan anaknya pada tambahan pelajaran di luar jam sekolah (*les private*). Akibatnya siswa yang terlalu lelah akan mudah bosan di dalam kelas karena jam siswa terlalu banyak. Dari paparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memiliki atau memerlukan keahlian khusus dalam bidangnya.

KESIMPULAN

Peran guru Sosiologi di SMAN 1 Keruak adalah guru sebagai pengajar yang berkualitas yang dapat membuat dan melaksanakan program pembelajaran yang disusun dengan baik, guru sebagai motivator yang baik bisa mengelola dan mengendalikan diri sendiri dan peserta didik. Bentuk-bentuk motivasi yang bisa diberikan oleh guru alam pembelajaran Sosiologi antara lain adalah pemberian pujian, penambahan angka, pemberian tugas yang bersifat kompetisi antar siswa serta adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kondusif dan menyenangkan.

Faktor-faktor yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari dalam diri siswa. Faktor internal dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor dari orang tua dan lingkungan pergaulan dan masyarakat di sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2013). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka. *Jurnal Kreatif Taduluko Online*, 3(4).
- Larlen. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi Pada Pembelajaran Kelas X Sma Pelita Raya Jambi. *FKIP Universitas Jambi: Jurnal Online*, 2(1).
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.